

**HUBUNGAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DAN
SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

Wardah Nafisah

NIM. 21107010139

Dosen Pembimbing Skripsi :

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.

NIP. 199110102 201903 2 012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3540/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dan *School Well-Being* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WARDAH NAFISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010139
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a879864fdb

Ketua Sidang

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 68a5be00ea20e

Penguji I

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED



Valid ID: 68a65ed44a779

Penguji II

Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog
SIGNED



Valid ID: 68abcb4ade949

Yogyakarta, 08 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardah Nafisah

NIM : 21107010139

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dan *School Well-being* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Adapun skripsi ini bukan merupakan plagiasi karya orang lain, seluruh sumber informasi yang dikutip oleh peneliti telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Wardah Nafisah

NIM. 21107010139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Setelah melakukan bimbingan, memeriksa, memberi arahan, masukan, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara :

Nama	: Wardah Nafisah
NIM	: 21107010139
Program Studi	: Psikologi
Judul	: Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dan <i>School Well-being</i> pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

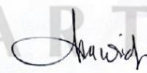
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Dengan ini, harapan saya semoga skripsi dari saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Pembimbing,



Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
NIP. 199110102 201903 2 012

MOTTO

“Allah tidak akan membebankan sesuatu kepada hambanya kecuali dia mampu”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Ambil resikonya atau hidup seperti itu selamanya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'amin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala kebaikan-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tanggung jawab ini hingga selesai. Puji syukur karena rahmat-Nya yang telah menghadirkan banyak orang baik yang selalu mendiakan dan mendukung yang terbaik untuk saya.

Teruntuk diri sendiri,

Terima kasih tetap bertahan meski ingin menyerah , terima kasih telah tersenyum meski menangis dalam diam. Terima kasih telah yakin bahwa proses tidak pernah menghiyanati usaha. Terima kasih telah yakin bahwa jatuh adalah bagian dari tumbuh dan terus melangkah meski lelah. Ini adalah bukti kecil bahwa kamu mampu melewatinya.

Teruntuk keluargaku

Terima kasih Ibu, Bapak untuk do'a, kepercayaan, bantuan, dan dukungan yang telah di berikan selama ini. Terima kasih telah menjadi rumah paling tenang tanpa menuntut untuk menjadi paling sempurna.

Teruntuk Almamater

Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah menjadi tempat belajar, bertumbuh dan berkembang untuk menyusun langkah menuju impian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas kasih sayang dan ridho-Nya yang telah memudahkan segala urusan penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah karya yang tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Selama proses menyusun skripsi, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga , beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan selama proses perkuliahan ini.
4. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak Ibu untuk do'a, bimbingan, dukungan, masukan, dan kemudahan selama proses bimbingan skripsi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si., Psikolog, selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada saya agar skripsi yang disusun menjadi lebih baik.
6. Ibu Krysna Yudy Nusantara, M.Psi., Psikolog, selaku Penguji II yang juga telah meluangkan waktu dan memberikan masukan untuk skripsi saya agar menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu, nasehat, dan pengalaman kepada saya.

8. Seluruh siswa SMP N 3 Muntilan, Mts Ma'arif 2 Muntilan, SMP Trisula Muntilan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tanpa adanya kalian penelitian ini tidak mungkin bisa selesai.
9. Ibu dan Bapak. Terimakasih kepada ibu untuk do'a, kasih sayang, kepercayaan dan segala hal yang diusahakan untuk anakmu ini. Terimakasih juga kepada bapak untuk segala doa, perhatian, kasih sayang yang diberikan sehingga anakmu bisa sampai di titik ini.
10. Syakira. Terimakasih sudah menjadi ponakan *aunty* yang secara tidak langsung mendukung secara emosional.
11. Anak bebek. Terimakasih kepada Dwika Sekar Pinandi, Lu'lu' Khoirunnisa, Luthfiana Shelma, dan Fita Dwi Aryani yang telah menjadi teman sekaligus saudara selama proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir. Terima kasih telah membuktikan bahwa pertemanan perkuliahan tidak semenakutkan itu. Terima kasih untuk segala semangat, tawa, dan bahu untuk bersandar ditengah segala tantangan akademik. Semoga tetap sukses selalu kedepannya doa baik selalu menyertai.
12. Teman dibalik layarku, Isfi Zahroum, Irna Yogi, dan Rizky Faricha. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, pengalaman, dan waktu yang telah diberikan selama ini.
13. Semua orang baik yang terlibat dalam mendukung, membantu serta mendoakan penulis hingga terselesaikannya studi ini. Terima kasih banyak.
14. Terakhir, terima kasih kepada siri saya sendiri. Terima kasih telah berusaha semaksimal mungkin melawan semua tantangan dan ketakutan yang hadir. Terima kasih sudah bertahan hingga detik ini dan semoga akan terus bertahan hingga nantinya. Mari tetap berusaha keluar dari zona nyaman untuk pengalaman yang tidak terduga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
D. Keaslian Penelitian	11
1. Keaslian Topik.....	18
2. Keaslian Teori.....	18
3. Keaslian Alat Ukur	18
4. Keaslian Subjek Penelitian	19
BAB II.....	20
DASAR TEORI.....	20
A. School Well-being	20
1. Definisi School Well-being	20
2. Aspek-Aspek School Well-being	21
3. Faktor-Faktor School Well-being.....	25

B. Kelekatan Teman Sebaya	27
1. Definisi Kelekatan Teman Sebaya	27
2. Aspek-Aspek Kelekatan Teman Sebaya.....	28
C. Dinamika Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dan School Well-being....	30
D. Hipotesis	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. School Well-being	34
2. Kelekatan Teman Sebaya	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Skala School Well-being	37
2. Skala Kelekatan Teman Sebaya	39
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	40
1. Validitas.....	40
2. Seleksi Aitem.....	41
3. Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Asumsi	43
2. Uji Hipotesis	43
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancan.....	45
B. Persiapan Penelitian.....	46
1. Persiapan Administrasi	46
2. Persiapan Alat Ukur.....	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	47
D. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	48
2. Deskripsi Statistik.....	50
3. Uji Asumsi	54
4. Uji Hipotesis	56
5. Analisis Uji Beda.....	58

E. Pembahasan	62
BAB V	71
KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
1. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama	72
2. Bagi Sekolah.....	72
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Preliminary Research	3
Tabel 1. 2 <i>Literature Review</i>	11
Tabel 3. 1 Distribusi Aitem Skala <i>School Well-being</i>	38
Tabel 3. 2 Distribusi Aitem Skala Kelekatan Teman Sebaya.....	39
Tabel 4. 1 Sebaran Sekolah SMP di Muntilan.....	45
Tabel 4. 2 Kategorisasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 3 Kategorisasi Subjek Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. 4 Kategorisasi Subjek Berdasarkan Kelas	50
Tabel 4. 5 Kategori Subjek Berdasarkan Sekolah	50
Tabel 4. 6 Deskripsi Objektif Data Hipotetik dan Empirik.....	51
Tabel 4. 7 Norma Kategorisasi Data	52
Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Skala <i>School Well-being</i>	52
Tabel 4. 9 Aspek Tertinggi <i>School Well-being</i>	53
Tabel 4. 10 Kategorisasi Data Skala Kelekatan Teman Sebaya.....	53
Tabel 4. 11 Uji Normalitas	54
Tabel 4. 12 <i>Summary</i> Hasil Uji Korelasi.....	57
Tabel 4. 13 Sumbangan Efektif Kelekatan Teman Sebaya	58
Tabel 4. 14 Uji Asumsi <i>School Well-being</i> berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4. 15 Uji Beda <i>School Well-being</i> dengan Jenis Kelamin	59
Tabel 4. 16 Rata-Rata <i>School Well-being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 17 Uji Asumsi <i>School Well-being</i> berdasarkan Tingkatan Kelas.....	60
Tabel 4. 18 Uji Beda <i>School Well-being</i> berdasarkan Tingkatan Kelas.....	60
Tabel 4. 19 Uji Asumsi <i>School Well-being</i> berdasarkan Kategori Sekolah	61
Tabel 4. 20 Uji Beda <i>School Well-being</i> berdasarkan Kategori Sekolah	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dinamika Hubungan.....	33
Gambar 4. 1 Grafik Q-Q Plot.....	55
Gambar 4. 2 Uji Linearitas	56
Gambar 4. 3 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Preliminary Survey</i>	80
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	81
Lampiran 3. Alat Ukur Penelitian.....	83
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	90
Lampiran 5. Uji Asumsi	122
Lampiran 6. Uji Hipotesis	123
Lampiran 7. Uji Beda	123
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	126



Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dan *School Well-being* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Wardah Nafisah

21107010139

INTISARI

Intisari. *School well-being* berperan penting dalam keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa. Siswa SMP yang sedang memasuki transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja sering kali mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cepat sehingga rentan terhadap permasalahan di sekolah. Hal tersebut akan berdampak pada keterlibatan, kesehatan, hingga kualitas hubungan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya dan *school well-being* pada siswa SMP di Muntilan, Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 269 siswa SMP di Muntilan, Magelang yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Kelekatan Teman Sebaya dan Skala *School Well-being*. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan teman sebaya dan *school well-being* pada siswa SMP di Muntilan, Magelang dengan $p=0,001$ ($p<0,05$). Adapun besar sumbangan efektif kelekatan teman sebaya terhadap *school well-being* adalah 8,25%. Penelitian ini menggambarkan bahwa kelekatan teman sebaya dapat meningkatkan *school well-being*, serta menjadi masukan bagi sekolah untuk merancang program peningkatan interaksi antar siswa.

Kata kunci : *Kelekatan teman sebaya, school well-being, siswa SMP*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***The Relationship Between Peer Attachment and School Well-being
in Junior High School Students***

Wardah Nafisah

21107010139

ABSTRACT

Abstract. *School well-being plays a crucial role in students' academic success and socio-emotional development. Junior high school students transitioning from childhood to adolescence often experience rapid physical, emotional, and social changes, making them vulnerable to school problems. This impacts their engagement, health, and the quality of their social relationships. This study aims to determine the relationship between peer attachment and school well-being among junior high school students in Muntilan, Magelang. The method used in this study was a quantitative correlational one. The subjects of this study were 269 junior high school students in Muntilan, Magelang, selected using a cluster random sampling technique. The measuring instruments used in this study were the Peer Attachment Scale and the School Well-being Scale. Data analysis used the Pearson product moment correlation test. The results showed a significant positive relationship between peer attachment and school well-being among junior high school students in Muntilan, Magelang, with $p = 0.001$ ($p < 0.05$). The effective contribution of peer attachment to school well-being is 8.25%. This study illustrates that peer attachment can improve school well-being, and provides input for schools to design programs to improve interaction between students.*

Keywords: *Peer attachment, school well-being, junior high school students*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada undang-undang No.20 Pasal 1 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Alpian et al. (2019) pendidikan mempunyai arti proses kehidupan untuk pengembangan diri individu agar tetap dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Salah satu lingkungan pendidikan formal yakni sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang diberikan tanggung jawab untuk mendidik siswa (Alpian et al., 2019). Sekolah menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran dan pengajaran sesuai tingkatan tertentu (Syaadah et al., 2022). Kemudian menurut Nurhasanah et al. (2022) sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang secara teratur melaksanakan program pembimbingan, pelatihan, dan pengajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa yang mencakup aspek spiritualitas, moral, dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menjadi wadah bagi para individu terutama peserta didik untuk mengenyam pendidikan guna meningkatkan kualitas diri.

Terikat dengan sekolah, tentunya siswa mendapatkan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran yang baik serta berkualitas akan mendorong siswa untuk mengasah jiwa keingintahuan dalam mempelajari lebih banyak pengetahuan karena sekolah memiliki peranan penting dalam proses perkembangan siswa. Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu menunjang kenyamanan siswa karena pembelajaran yang baik nantinya dapat mengaktualisasi potensi siswa secara keseluruhan sehingga menumbuhkan kesejahteraan bagi siswa (Wa'alın & Munandar, 2024)

Sejalan dengan pemikiran Rasyid (2020) yang mengungkapkan sekolah ideal adalah sekolah yang dapat menjadi wadah aktualisasi potensi sehingga siswa dapat mencapai kesejahteraan saat pembelajaran. Menurut Smith (Anggreni & Immanuel, 2020) sekolah yang baik diharapkan dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi para siswa sehingga mereka merasa puas saat pembelajaran. Tercapainya kesejahteraan siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa unsur yang mendukung pembelajaran sekolah seperti adanya hubungan antara siswa, guru, staff, sarana prasarana, hingga kurikulum (Aziz, 2024). Unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari *school well-being* yang akan mendukung tercapainya lingkungan sekolah yang aman, nyaman serta menyenangkan untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan, potensi dan prestasi siswa (Wa'alın & Munandar, 2024).

Namun kenyataannya beberapa siswa di sekolah masih memiliki *school well-being* yang belum optimal. Salah satunya pada penelitian Mahesanara et al.

(2024) pada siswa SMP 2 Taman dimana dari 270 siswa, 4% siswa ada pada kategori *school well-being* sangat rendah, 20% rendah, dan 55% memiliki tingkat *school well-being* yang sedang. Penelitian Susanti dan Nastiti (2022) menjelaskan *school well-being* yang ada di sekolah tersebut masih digolongkan kurang baik karena dari 186 siswa, hanya terdapat 4% *school well-being* yang dimiliki siswa sangat baik, 23% baik dan sisanya masih dalam persentase yang kurang baik.

Penelitian Diyah dan Hidayah (2022) yang dilakukan pada 253 siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menyatakan 68 siswa *school well-being* dalam tingkatan rendah dan 134 siswa dalam tingkatan sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa persepsi siswa dalam memandang sekolah masih kurang menciptakan dan mendukung keamanan dan kenyamanan untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui fasilitas belajar, hubungan sosial guru, maupun teman sebaya secara positif.

Tabel 1. 1 Hasil Preliminary Research

Aspek	Indikasi Perilaku Siswa	Presentase	
		Ya	Tidak
Kondisi Sekolah (<i>having</i>)	Siswa merasakan hukuman sekolah yang kurang adil	28%	72%
	Siswa merasa kurang nyaman saat berada disekolah	81%	19%
Hubungan Sosial (<i>loving</i>)	Siswa pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh sebagian guru	28%	72%
	Siswa bertengkar dengan teman sekelas	40%	60%

	Siswa pernah menemui adanya <i>bullying</i> di dalam kelas	69%	31%
Pemenuhan Diri (<i>being</i>)	Siswa mendapat bantuan guru saat mengalami kesulitan	100%	0%
	Siswa beberapa kali merasa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran	78%	22%
Status Kesehatan (<i>health</i>)	Siswa sering merasa sedih dan putus asa	78%	22%
	Siswa sering merasa mudah lelah dan sakit	46%	54%

Peneliti melakukan *preliminary research* untuk memperkuat dan memperjelas masalah penelitian *school well-being* pada salah satu sekolah yang berada di Muntilan. Dari 23 siswa yang mengikuti *preliminary research* diketahui bahwa relasi sosial yang merepresentasikan aspek *loving* pada *school well-being* menunjukkan persentase yang baik terutama pada tindakan guru dan sekolah terhadap siswanya. Namun pada aspek lainnya masih belum optimal, diketahui 81% siswa merasa kurang nyaman saat berada disekolah walaupun hanya 28% yang merasakan hukuman sekolah yang kurang adil, 72% siswa merasa pernah diperlakukan kurang adil oleh sebagian guru dan 40% siswa pernah mengalami pertengkaran dengan teman sekelasnya dan 69% siswa pernah menemui adanya *bullying* di kelas.

Selain itu 78% siswa juga mengaku beberapa kali merasa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran serta mudah merasa sedih dan putus asa dengan 46% siswa merasa mudah lelah, namun keseluruhan siswa mengaku bahwa mereka

pernah mendapatkan bantuan guru saat mengalami kesulitan. Dari *preliminary research* tersebut dapat diketahui bahwa *school well-being* siswa secara menyeluruh sudah cukup baik terutama pada aspek relasi sekolah guru dan sekolah. Namun *school well-being* belum optimal karena masih terdapat siswa yang mengalami permasalahan seperti rasa tidak nyaman saat di sekolah, konflik dengan teman sebaya, serta adanya tindakan *bullying* di kelas. Selain itu siswa juga mengakui sering kelelahan, muncul perasaan sedih hingga perasaan tertinggal saat pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa *school well-being* siswa masih dapat di tingkatkan dengan memperhatikan aspek yang-aspek yang belum optimal.

School well-being yang optimal akan bermanfaat bagi keseluruhan pembelajaran sekolah, tidak hanya pada siswa namun juga pada guru, kurikulum dan manajemen sekolah. Secara tidak langsung, *school well-being* mencerminkan keadaan nyaman, pengelolaan lingkungan yang baik, kelas yang layak dengan suasana tenang sehingga menjadi faktor penting untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa yang merasa nyaman akan memunculkan semangat belajar sehingga tidak merasa terbebani dengan pembelajaran maupun saat berada di lingkungan sekolah.

Konu dan Rimpela (2002) mengenalkan *school well-being* atau kesejahteraan sekolah sebagai konsep keadaan siswa dalam mendapatkan kepuasan untuk memenuhi kebutuhan akan kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health*). Dari konsep

tersebut, *school well-being* dapat dimaknai sebagai penilaian siswa terhadap sekolah, dimana sekolah dianggap tempat yang nyaman, aman, menyenangkan atau tidak, terutama pada penilaian suasana, keadaan, penerapan pembelajaran guru sehingga membuat suasana kelas yang mendukung peserta didik aktif di kelas.

Penjabaran empat aspek *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu & Rimpela (2002) yakni, aspek pertama adalah kondisi sekolah (*having*) yang mencerminkan situasi sekolah, termasuk lingkungan fisik di luar sekolah serta kondisi di dalam sekolah itu sendiri. Area lingkungan fisik di sekolah mencakup kenyamanan, tingkat keamanan, tingkat kebisingan yang ada, keadaan suhu, serta sirkulasi udara. Sementara area lingkungan sekolah mencakup lingkungan pembelajaran seperti kurikulum, jadwal pembelajaran, dan hukuman yang berlaku, dan layanan yang disediakan untuk siswa seperti konseling, perawatan kesehatan. Aspek kedua merupakan hubungan sosial (*loving*) yang mengacu pada iklim sekolah, dinamika kelompok, relasi dengan teman sebayanya, interaksi antara pengajar dan siswa, serta koneksi antara sekolah dan keluarga siswa. Aspek ketiga adalah pemenuhan diri (*being*) dimana siswa juga merupakan bagian dari salah satu komunitas di sekolah sehingga sekolah harus mendukung kesempatan belajar siswa sesuai kemampuan, serta menyediakan sarana penunjang penyampaian diri seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan dan lain sebagainya. Aspek terakhir adalah status kesehatan (*health*) meliputi perhatian sekolah terhadap kesehatan siswa baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

School well-being bertujuan untuk mensejahterakan siswa pada pembelajaran yang maksimal. Konsep ini mendukung agar siswa terhindar dari kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, membosankan hingga menegangkan. Penerapan konsep *school well-being* akan berdampak baik dan menghasilkan kontribusi positif untuk sekolah karena kesehatan, kebahagiaan, serta kesejahteraan siswa terjamin saat mengikuti pembelajaran (Konu & Rimpela, 2002). Konsep ini dapat diterapkan di sekolah untuk menunjang kesejahteraan siswa serta dapat menjadi metode yang aplikatif saat diaplikasikan di dunia pendidikan. Sehingga penerapan *school well-being* menjadi penting untuk menunjang kebahagiaan siswa dan kesejahteraan saat mengikuti pembelajaran dan berkontribusi aktif di sekolah (Rasyid, 2020).

Seperti halnya hasil penelitian dari Wa'alin dan Munandar (2024) pada salah satu sekolah menyatakan bahwa hasil analisis data terkait dimensi *school well-being* menunjukkan rata-rata dengan sangat baik, sehingga sebagian besar siswa tidak terbebani saat mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian Basti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *school well-being* yang mampu mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut terbukti jika siswa dapat mengubah sikap mental serta memberikan dampak positif di lingkungan sekolah ketika memiliki *school well-being* yang baik.

Felipus & Amseke (2024) menyatakan bahwa kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, menegangkan bahkan membosankan menimbulkan reaksi

negatif dari siswa seperti stress, bosan, kesepian hingga depresi. Rendahnya *school well-being* akan memberikan efek buruk bagi siswa termasuk stress yang berkaitan dengan pembelajaran (Muhid & Ferdiyanto, 2020). Padahal kondisi tersebut akan berdampak pada efektivitas dan menghambat pembelajaran siswa apalagi pada kondisi saat ini. Kondisi pendidikan saat ini berdasarkan data terakhir Kemendikbudristek (2024) beberapa tingkatan sekolah masih memiliki capaian yang sedang pada kualitas pembelajarannya. Dimana kualitas pembelajaran akan berdampak pada kesejahteraan siswa selama proses belajar.

Keyess dan Waterman (Rahma et al., 2020) menyebutkan hal hal yang dapat berpengaruh terhadap *school well-being* yakni karakteristik kepribadian, peran dan hubungan sosial, sukarelawan, teman dan waktu luang, tujuan dan aspirasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi *school well-being* adalah teman. Kehadiran teman di sekolah menggambarkan adanya hubungan interpersonal siswa dengan teman sebayanya. Hubungan ini nantinya akan membentuk sebuah kelekatan yang ditandai dengan rasa percaya, rasa aman, dan saling mendukung.

Hubungan siswa dengan teman sebaya terbukti mempengaruhi kesejahteraan sekolah (Kiuru et al., 2020). Penelitian Mudzkiyyah et al. (2022) yang dilakukan di *boarding school* juga menunjukkan bahwa teman sebaya secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian (Hanifah et al., 2024) bahwa kelekatan teman sebaya mempengaruhi *school well-being* siswa berasrama di Lampung.

Pemaparan di atas membuat peneliti berkeinginan mengetahui apakah ada hubungan kelekatan teman sebaya dan *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Kelekatan teman sebaya akan berdampak bagi siswa, baik untuk bersosialisasi maupun untuk pengembangan potensi serta pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kelekatan teman sebaya dan *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelekatan teman sebaya dan *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta perkembangan ilmu yang berhubungan dengan Psikologi, terutama dalam bidang Psikologi Pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan menyajikan informasi empiris yang telah diuji secara ilmiah tentang hubungan kelekatan teman sebaya dan *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan peran kelekatan teman sebaya dalam membentuk *school well-being* pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian berikut diharapkan dapat berfungsi sebagai penilai dan referensi dalam pengembangan kebijakan serta perencanaan kurikulum pendidikan, sehingga siswa diperoleh bekal yang memadai untuk menciptakan *school well-being* yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikut diharapkan menjadi dasar untuk riset selanjutnya yang bertujuan mengembangkan program pelatihan atau psikoedukasi dalam mencapai *school well-being* yang baik bagi siswa.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Literature Review

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Raidah Hanifah, Vallahatul Missasi, Muhammad Sodiqul Haq, Dini Darmayani, Rifda Alda Ufaira	<i>Peer Attachment dan School Well-being : Harmoni Kehidupan Siswa Asrama di Lampung</i>	1. Teori <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002) 2. Teori <i>Peer Attachment</i> (kelekatan teman sebaya)	Kuantitatif	1. Skala <i>school well-being</i> 2. Skala <i>Peer Attachment</i> yang disusun peneliti	219 siswa di asrama Lampung	Hasilnya memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan teman sebaya dan <i>school well-being</i> pada siswa yang berasrama di Lampung.
2	Vanika Oktia (2022)	Pengaruh <i>Academic Burnout</i> dan	1. Teori <i>Academic Burnout</i>	Kuantitatif	1. Skala <i>Academic Burnout</i> adaptasi dari Maslach	Santri pesantren X usia 12-18 tahun.	Hipotesis penelitian diterima dengan nilai beta pada <i>academic</i>

		<i>Academic Engagement Terhadap School Well-Being Santri Pesantren</i>	(Maslach & Jackson 1981) 2. Teori <i>Academic Engagement</i> (Schaufeli et al. 2002) 3. Teori <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002)		<i>Burnout Inventory</i> 2. Skala <i>Academic Engagement</i> adaptasi dari <i>Utretch Work Engagement</i> yang dikembangkan oleh Schaufeli dan Bakker 3. Skala <i>School Well-being</i> adaptasi dari <i>The School Well-being Model</i> (Konu & Rimpela)		<i>burnout</i> 0,0328 dan <i>academic engagement</i> sebesar -0,249. Sehingga keduanya sama-sama berpengaruh terhadap <i>school well-being</i> .
3	Dessy Ari Susanti, Dwi Nastiti (2022)	Hubungan Antara <i>School Well-being</i> dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 10 di Sekolah	1. Teori <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002) 2. Teori Penyesuaian Diri	Kuantitatif	1. Skala <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela) 2. Skala Penyesuaian Diri adaptasi dari Lutfiah 2018	413 Siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Mojosari	Penelitian membuktikan <i>school well-being</i> mempunyai hubungan sebesar 91,3% dengan penyesuaian diri siswa.

4	Joceline Bernadine, Niken Widi Astuti (2024)	Hubungan antara <i>school well-being</i> dan <i>self-esteem</i> dalam keberhasilan nilai belajar siswa	1. Teori <i>school well-being</i> (Konu & Rimpela 2002) 2. Teori <i>Self Esteem</i> (Coopersmith 1990)	Kuantitatif	3. Skala <i>school well-being</i> (Konu & Rimpela) 4. Skala <i>Self-Esteem</i> menggunakan <i>Rosenberg Self-Esteem scale</i>	212 siswa SMA	Ada hubungan antara ketiga variabel dengan hasil uji kategorisasi bahwa <i>school well-being</i> partisipan berada di tingkat sedang (61,3%).
5	Melda Sofia, Widya Arfani Purban (2023)	Hubungan Dukungan Sosial terhadap <i>School Well-Being</i> pada Peserta Didik	1. Teori Dukungan Sosial (Sarafino dan Smith 2011) 2. Teori <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002)	Kuantitatif	1. Skala Dukungan Sosial (Sarafino dan Smith 2011) 2. Skala <i>School Well-Being</i> (Konu & Rimpela 2002)	MA di pesantren Darul Aitami	Hasil menunjukkan jika hubungan sosial tinggi maka akan meningkatkan <i>school well-being</i> . Dukungan persahabatan adalah dukungan yang paling berpengaruh pada dukungan sosial siswa.

6	Asha Ayodya Mahesanara, Dwi Nastiti (2024)	Hubungan Antara <i>School Well-Being</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> pada Siswa SMPN 2 Taman	1. Teori <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002) 2. Teori <i>Self Regulated Learning</i>	Kuantitatif	1. Skala <i>School Well-being</i> merupakan skala adaptasi Susanti & Nastiti 2021 berdasarkan aspek-aspek <i>school well-being</i> dari Konu & Rimpela 2. Skala <i>Self Regulated Learning</i> adopsi Farah et al., 2019 berdasarkan aspek-aspek <i>self regulated learning</i> .	119 siswa SMPN 2 Taman Sidoarjo	Hasil menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel sebesar 15,4%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi <i>school well-being</i> maka <i>self regulated learning</i> juga semakin tinggi.
7	Eva Nur Rachmah (2016)	Pengaruh <i>School Well-being</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	1. Teori <i>School Well-being</i> (Karyani, dkk 2014) 2. Teori Motivasi Belajar	Kuantitatif	1. Skala <i>school well-being</i> 2. Skala Motivasi Belajar adaptasi dari Likert	Siswa SMP PGRI 47 Surabaya yang berjumlah 50	Hasil mengindikasikan bahwa <i>school well-being</i> berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan sumbangan efektif 29,7%.

			(Uno 2011)				
8	Roza Eva Susanti, Firman, Daharnis (2021)	<i>Contribution of School Well-being and Emotional Intelligence to Student Engagement in Learning</i>	1. Teori <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002) 2. Teori <i>Student Engagement</i> (Frederick, Blumenfeld 2004) 3. Teori <i>Emotional Intelligence</i> (Goleman 2002)	Kuantitatif	1. Skala <i>School Well-being</i> (Konu & Rimpela 2002) 2. Skala <i>Student Engagement</i> (Frederick, Blumenfeld 2004) 3. Skala <i>Emotional Intelligence</i> (Goleman 2002)	Siswa SMP Negeri 1 Padang dengan jumlah 768	Hasil menunjukkan bahwa 48,2% <i>school well-being</i> dan 57% <i>emotional intelligence</i> berkontribusi dalam <i>student engagement</i> .
9	Indrawati Felipus, Frederickson Victoranto	Pengaruh Dukungan Sosial dan <i>School Well-being</i>	1. Teori <i>School Well-being</i> (Rasyid 2020)	Kuantitatif	1. Skala <i>School Well-being</i> (Rasyid 2020) 2. Skala Motivasi Berprestasi	53 siswa kelas XI SMA Negeri Fatuleu Tengah	Adanya pengaruh dukungan sosial dan <i>school well-being</i> pada motivasi belajar siswa berprestasi. Dukungan

	Amseke (2024)	Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa	2. Teori Motivasi Belajar (McClelland) 3. Teori Dukungan Sosial (Lubab et al., 2017)	(McClelland dalam Septianti & Pamuji 2018) 3. Skala Dukungan Sosial (Lubab et al., 2017)		sosial dan <i>school well-being</i> memiliki persentase 97,9% dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa berprestasi sedangkan 2,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
10	Puspita Adhi Kusuma Wijayanti, Rezki Ashriyana Sulistiobudi (2018)	<i>Peer Relation</i> Sebagai Prediktor Utama <i>School Well-being</i> Siswa Sekolah Dasar	1. Teori <i>Peer Relation</i> (Boyles, 2008) 2. Teori <i>School Well-being</i> (Christie, Tett, Cree, Hounsell, & McCune 2008)	Kuantitatif 1. Skala <i>School Well-being</i> (Liu dkk 2015) yang diuji ulang oleh (Wijayanti dan Sulistiobudi 2017) 2. Skala <i>Peer Relation</i>	118 siswa kelas 6 SD di salah satu kecamatan di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan <i>peer relation</i> dapat memunculkan perasaan negatif siswa. Sedangkan perasaan positif siswa disekolah terbentuk melalui <i>teacher-student relationship</i> dan <i>academic learning</i> .

11	Miranti Agustina, Eko Hardi Ansyah (2024)	Hubungan Antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologi pada Siswa Kelas VII & VIII di MTS NU Candi Pasca Pandemi Covid-19	1. Teori Kelekatan Teman Sebaya (Armsden dan Greenberg) 2. Teori Kesejahteraan Psikologi (Ryff)	Kuantitatif	1. Skala Kelekatan Teman Sebaya adaptasi dari Ananta 2. Skala Kesejahteraan Psikologi adaptasi dari Yanti	Siswa kelas VII dan VIII MTs NU Candi yang berjumlah 487	Hasilnya mengungkapkan adanya hubungan kedua variabel pada subjek presentasi kelekatan teman sebaya sebesar 12,5%.
----	---	--	--	-------------	--	--	--

1. Keaslian Topik

Dalam penelitian ini topik yang dibahas adalah kelekatan teman sebaya dengan *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Topik kelekatan teman sebaya pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti pada penelitian (Hanifah et al., 2024). Sedangkan penelitian dengan topik *school well-being* juga telah banyak diteliti seperti pada penelitian Oktia (2022) dan Sofia dan Purba (2023). Sehingga dalam penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan pada variabel *school well-being* adalah teori *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu & Rimpela (2002) dimana teori ini membahas aspek-aspek *school well-being* yaitu *having*, *loving*, *being*, dan *health*. Teori yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian Mahesanara et al. (2024), Susanti et al. (2021). Sedangkan pada variabel kelekatan teman sebaya menggunakan teori kelekatan teman sebaya yang dikemukakan oleh Armsden dan Greenberg (1987), teori ini sama dengan penelitian milik Agustina dan Ansyah (2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kesamaan teori dengan sejumlah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini akan menggunakan dua instrumen alat ukur yakni variabel kelekatan teman sebaya dengan menggunakan skala yang telah disusun oleh Rifandi (2021) berdasarkan aspek-aspek kelekatan teman sebaya menurut

Armsden dan Greenberg (1987) dan variabel *school well-being* dengan menggunakan skala yang telah disusun oleh Cahyanti et al. (2023) berdasarkan aspek-aspek *school well-being* menurut Konu dan Rimpela (2002). Teori yang digunakan sebagai skala sudah banyak digunakan oleh peneliti seperti pada penelitian Sofia dan Purba (2023), Agustina dan Ansyah (2024).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada *literature review* yang telah dilakukan, dalam penelitian terdahulu banyak pembahasan dengan subjek siswa dari Sekolah Dasar Puspita dan Rezki (2018), siswa Sekolah Menengah Pertama Rachmah (2016), hingga Sekolah Menengah Atas Felipus & Amseke (2024), Susanti dan Nastiti (2022). Namun peneliti ingin memfokuskan penelitian pada subjek siswa Sekolah Menengah Pertama yang berada di Muntilan, Magelang. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena masih belum banyak penelitian di sekolah yang menggambarkan populasi siswa pada daerah tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penjelasan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan menjadi beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara kelekatan teman sebaya dengan *school well-being* siswa Sekolah Menengah Pertama di Muntilan, Magelang yang artinya semakin tinggi tingkat kelekatan teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat *school well-being* dan sebaliknya. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi pearson sebesar 0,287 dengan nilai signifikan $p < ,001$.
2. Variabel kelekatan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 8,25% terhadap *school well-being* sehingga 91,75% variabel *school well-being* dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Berdasarkan kategorisasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat *school well-being* yang sedang dan kelekatan teman sebaya yang tinggi. Terdapat 45% siswa dengan tingkat *school well-being* yang sedang dan 65,1% siswa dengan tingkat kelekatan teman sebaya yang tinggi.
4. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam tingkat *school well-being* dimana siswa laki-laki memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu

97,1%. Namun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan berdasarkan tingkatan kelas maupun kategori sekolah.

B. Saran

1. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Bagi siswa diharapkan lebih aktif menjalin interaksi yang baik dengan teman sebaya seperti mengikuti organisasi, ekstrakurikuler, dan kegiatan kelompok lainnya. Siswa juga diharapkan dapat membangun rasa saling percaya dengan teman sebaya melalui komunikasi terbuka, saling menghargai, kemauan mendengarkan dan saling menjaga rahasia agar terjalin suatu kelekatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dilingkungan sekolah. Selain itu, jika siswa merasa terganggu dengan interaksi sosialnya disarankan untuk mencari bantuan kepada guru agar tidak mengganggu kenyamanan saat berada dilingkungan sekolah.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang dapat menstimulasi interaksi antar siswa seperti aktivitas diskusi, tugas kelompok, lomba antar kelas, kegiatan sosial hingga organisasi sehingga akan memberikan ruang pada siswa untuk saling berinteraksi dan membangun komunikasi satu sama lain. Selain itu guru juga diharapkan lebih peka terhadap dinamika sosial siswa yang terjadi sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan wilayah penelitian sehingga menambah jumlah populasi penelitian. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel yang berasal dari faktor internal siswa seperti efikasi diri dan *adversity intelligence* untuk memberikan gambaran yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan *school well-being*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Ansyah, E. H. (2024). Hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologi pada siswa kelas VII & VIII di MTS NU Candi pasca pandemi covid-19. *Researchjet Journal of Analysis and Inventions*, 3(2). <https://doi.org/10.47134/researchjet.v3i2>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Buana Pengabdian*, 1(2657–0203).
- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model school well-being sebagai tatanan sekolah sejahtera bagi siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Aziz, N. (2024). Implementasi school well being di SMA Negeri 1 Purworejo. *Tiwikrama*, 3.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (II). Pustaka Pelajar.
- Basti, Rasyid, N., Dewi, E.M.P., & Asmiati. (2023). School well being sebagai salah satu alternatif menurunkan perilaku kekerasan siswa di sekolah. *Pengabdi*, 4. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v4i2.56396>
- Bernadine, J., Widi, N., & Astuti, N. W. (2024). Hubungan antara school well-being dan self-esteem dalam keberhasilan nilai belajar siswa. *Journal of Law Education and Business*, 2.
- Cahyanti, I., Mulyani, I., & Ningrum, D. C. G. (2023). Analisis daya diskriminasi aitem dan reliabilitas skala school well-being pada siswa SMA. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i2.7696>
- Chabibah, S., & Affandi, G. R. (2022). The relationship between peer attachment and emotion regulation in grade 12 students at school. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 8. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v8i0.1694>
- Diyah, F. K., & Hidayah, N. (2022). The influence of academic stress and adversity intelligence on school well-being. *Journal of Family Sciences E*, 06(02), 111–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jfs.v6i02.38500>

- Eva, N. T. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari, XIII*(2), 384–399.
- Felipus, I., Amseke, F.V. (2024). Pengaruh dukungan sosial dan school well-being terhadap motivasi berprestasi siswa. *Al-Qalbu*, 2986–9161, 1420. <https://doi.org/10.59896/qalbu.v2i1.61>
- Firmanila, F., Dian, R.S. (2015). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan school well-being pada siswa SMP hang tuah 1 jakarta.(Vol. 4, Issue 2).
- Fitriah, A., & Amalia, A. R. (2021). Parent support for school well-being in students during the covid-19 pandemic. *Psycho Holistic*, 3(2685–9092), 2685–9092. <https://doi.org/10.35747/ph.v3i2.203>
- Hanifah, R., Missasi, V., Haq, M.S., Darmayanti, D., & Ufaira, R.A. (2024). Peer attachment dan school well-being: harmoni kehidupan siswa asrama di lampung. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 4(2775–9482), 2524–2528.
- Henderson, M., Anders, J., Green, F., & Henseke, G. (2022). Does attending an english private school benefit mental health and life satisfaction? from adolescence to adulthood. *Cambridge Journal of Education*, 52(5), 539–553. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2022.2040951>
- Hinton, P. R., McMurray, I., & Brownlow, C. (2004). *SPSS Explained*. Routledge.
- Hongwidjojo, M. P., Monika, M., & Wijaya, E. (2018). Relation of Student-Teacher Trust with School Well-Being to High School Students. *Psikodimensia*, 17(2), 162. <https://doi.org/10.24167/psidim.v17i2.1664>
- Kemendikbudristek. (2024, October 14). *Rapor Pendidikan Indonesia*. <https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan-indonesia/rapor-pendidikan-indonesia-2024>
- Kiuru, N., Wang, M. Te, Salmela-Aro, K., Kannas, L., Ahonen, T., & Hirvonen, R. (2020). Associations between adolescents' interpersonal relationships, school well-being, and academic achievement during educational transitions. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(5), 1057–1072. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01184-y>
- Konu, A. I., & Lintonen, T. P. (2006). School well-being in grades 4-12. *Health Education Research*, 21(5), 633–642. <https://doi.org/10.1093/her/cyl032>
- Konu, & Rimpela, M. (2002). Well-being in schools: a conceptual model. *Health Promotion International*, 17. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>

- Kuswoyo, Hidayah, N., & Diponegoro, A. M. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal guru, student engagement dan efikasi diri terhadap school well-being siswa SMPN 1 semanu kabupaten gunungkidul. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(2721–2769).
- Latifah, T. A., & Aziza, F. (2024). Pengaruh kualitas pertemanan terhadap school well-being pada siswa di global islamic boarding school (GIBS). *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4. <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027>
- Listina. (2021). Keterkaitan antara penyusunan RPP, peran guru dan sekolah dalam pencapaian student well-being. *Journal of Educational and Language Research*, 1(2807–937x).
- Mahesanara, A. A., Nastiti, D., Resdasari, A., Rizqy, P., & Zein, A. (2024). The correlation between school well being and self regulated in Taman State Junior High School 2. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 9(2). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i2.1816>
- Marpaung, S., & Hapsar, E. W. (2023). Hubungan antara penyesuaian diri dengan school well-Being pada siswa SMP negeri 1 silaen. *Experientia : Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/exp.v11i1.4502>
- Meizara, E., Dewi, P., Pambudi, A., Dayanti Tamrin, T., Habiba, N., Hikmah, N., Dian, P., Ain, N., & Iqbal, M. (2023). Psikoedukasi: peluang dan tantangan mewujudkan school well-being. 3(1), 2798–1096. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku1677>
- Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school students: academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10374>
- Muhid, A., & Ferdiyanto, F. (2020). Stress akademik pada siswa : menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Nuban, J. A., & Amseke, F. V. (2024). Pengaruh kelekatan orang tua dan teman sebaya terhadap kekuatan karakter remaja. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 5(2777–0362), 79–94. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah* 7(1), 66. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.6618>
- Oktia, V. (2022). Pengaruh academic burnout dan academic engagment terhadap school well-being santri pesantren. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/10.47679/202213>
- Puspita, A. K. W., & Rezki, A. S. (2018). Peer relation sebagai prediktor utama school well-being siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 56–67.

- Putri, T. S., & Novitasari, R. (2017). The relationship between peer attachment and psychological well-being of university students. *Psikologika*, 22(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art8>
- Rachmah, E. N. (2016). Pengaruh school well-being terhadap motivasi belajar siswa. *psikosains*, 11(2), 99–108.
- Rahma, U., Faizah, F., Dara, Y. P., & Wafiyah, N. (2020). Bagaimana meningkatkan school well-being? Memahami peran school connectedness pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9393>
- Ramadina, M., Rusli, R., & Achmad, R. A. (2022). Hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan flow akademik pada siswa sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 16(2657–196x). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v16i2.3194>
- Rasyid, A. (2020). Konsep dan urgensi penerapan school well-being pada sunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376–382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Renjaan, A. P., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2023). The relationship between school well-being with online learning motivation during the covid-19 pandemic in psychology students. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(11), 2183–2191. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i11.6539>
- Rifandi, A. (2021). Islamic Boarding School Maladjustment: Effects of Peer Attachment?. *Psycho Holistic* 4(1), 2685–9092. <http://mbunivpress.or.id/journal/index.php/psychoholistic/index30>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*, edisi 6. Erlangga.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., & Iriyanti, H. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3. <https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Septiningwulan, A. E., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara peer attachment dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi UNESA selama masa pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i8.41673>
- Sofia, M., & Purba, W. A. (2023). Hubungan dukungan sosial terhadap school well-being pada peserta didik relationship social support with school well-being to student. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 9, Issue 1).
- Somad, N. A., Malay, M. N., & Wahyuni, C. (2022). Regulasi diri dalam belajar mahasiswa ditinjau dari orientasi tujuan dan kelekatan teman sebaya. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i2.2104>

- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2021). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. *Jurnal Bikotetik*, 5. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p13-16>
- Susanti, D. A., & Nastiti, D. (2022). The relationship between school well-being and adjustment of students of class 10 in school. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1648>
- Susanti, R. E., Firman, F., & Daharnis, D. (2021). Contribution of school well-being and emotional intelligence to student engagement in learning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.24036/005397ijaccs>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* (I). Ash-Shaff.
- Suwar, A., Mulyani, & Athal, T. (2025). Analisis keterasingan siswa dalam pembelajaran. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 77–98. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.189>
- Syaadah, R., Hady, M., Ary, A. A., Silitonga, N., & Rangkutty, S. F. (2022). Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. *pema*, 2(2797–0833), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Wa'alin, M. N., & Munandar, K. (2024). Upaya mewujudkan school well-being melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.90>
- Zainuddin, Z., & Julinda, R. (2022). Karakteristik kepribadian guru pendidikan agama islam di SD negeri 02 indralaya. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.9>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA